



Aksara Menjemput Mimpi: Peningkatan Keaksaraan Peserta Didik SD Negeri Padang-Padang Melalui *Private Class*

Arhan^{1*}, Kasmawati², Suharman³

^{1, 2, 3} Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author: arhankrifaldhy@gmail.com

Received 21-11-2024

Revised 04-01-2025

Published 02-03-2025

ABSTRAK

Latar belakang pelaksanaan Pengabdian ini adalah kekhawatiran terhadap rendahnya kemampuan calistung di kalangan siswa SD, yang berpotensi menghambat prestasi akademik mereka di masa depan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengajaran membaca mana yang paling tepat dalam menurunkan buta huruf di Desa Bonto Tiro. Anak-anak buta huruf di SD Negeri Padang-Padang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan personal yang diberikan oleh para pendamping. Temuan penelitian ini mengungkap informasi mengenai pemahaman siswa SD Negeri Padang-Padang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan calistung siswa. Indikator peningkatan meliputi kelancaran membaca, pemahaman teks, perbaikan kemampuan menulis dengan ejaan dan struktur kalimat yang benar, serta peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam berhitung dasar.

Kata kunci: Keaksaraan; Peserta Didik; *Private Class*; SD Negeri Padang-Padang.

ABSTRACT

The background of this Community Service implementation is the concern about the low reading, writing and arithmetic skills among elementary school students, which has the potential to hinder their academic achievement in the future. Therefore, the purpose of this study is to determine which reading teaching strategy is most appropriate in reducing illiteracy in Bonto Tiro Village. Illiterate children at Padang-Padang State Elementary School were used as data sources in this study. The method of implementing the activity includes a personal approach provided by the assistants. The findings of this study reveal information about the understanding of Padang-Padang State Elementary School students. The results of the activity showed a significant increase in students' reading, writing and arithmetic skills. Indicators of improvement include reading fluency, text comprehension, improvement in writing skills with correct spelling and sentence structure, and increased speed and accuracy in basic arithmetic.

Keywords: Literacy; Students; *Private Class*; Padang-Padang State Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Pada hakikatnya pendidikan dapat memerdekakan manusia dari nenek moyangnya dan menggerakkannya menuju pembangunan yang lebih maju dan kekinian (Abdurakhman & Rusli, 2015). Tujuan pendidikan dengan secara jelas termuat dalam Undang-undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bagi setiap



masyarakat agar menanggulangi buta aksara sesuai tujuan Negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan Pendidikan" yang selanjutnya diperkuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang berbunyi suatu bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Salah satu indikator yang digunakan dalam tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah angka melek huruf dan angka buta huruf (Baharun, 2015).

Buta aksara yaitu ketidakmampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung kalimat sederhana (Gani *et al.*, 2022). Permasalahan buta aksara cukup signifikan karena menimbulkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang kurang memiliki kemampuan membaca dan menulis. Tujuan dari pembelajaran keaksaraan adalah untuk memberdayakan masyarakat yang buta huruf khususnya dan masyarakat luas dengan meningkatkan kapasitas literasi mereka. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut, seseorang harus melek huruf. Akibatnya, penggunaan pengetahuan lokal untuk mengajarkan literasi akan selaras dengan konteks, desain, proses, dan fungsionalisasi tujuan pembelajaran setempat (Mualo *et al.*, n.d.).

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar (SD) (Ambrullah *et al.*, 2022). Dengan menggunakan pendekatan calistung, hal ini dapat dikurangi. Tingkat dasar pengenalan huruf dan angka disebut calistung. Banyak ahli percaya bahwa calistung sangat penting untuk memfasilitasi bahasa tertulis dan komunikasi numerik. Secara umum, pendidikan formal yakni sekolah merupakan tempat pembelajaran calistung diajarkan. Ketika masyarakat tidak bisa bersekolah, fenomena itu terjadi. Mereka buta huruf, tapi akrab dengan huruf dan angka. Mereka sadar akan uang, tetapi mereka tidak mampu mempertanggungjawabkan kemajuan literasi atau calistung (MS *et al.*, 2019).

Sebuah penelitian oleh (Aulina, 2012) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses konstruksi yang mencakup berbagai unsur, seperti berpikir, aktivitas fisik, psikolinguistik, dan metakognisi, dan tidak hanya sekedar mengucapkan huruf atau kata dengan benar. Membaca mencakup proses-proses berikut: menafsirkan dan memahami makna teks, mengenali kata-kata, mentransformasikan tanda dan simbol ke dalam maknanya, dan menghubungkan pengalaman pembaca dengan teks. Dengan demikian, membaca adalah proses mengidentifikasi makna dan simbol dalam bahasa tertulis untuk mengumpulkan informasi. Dini, J. P. A. U (2021) menyatakan Penggunaan bahasa tidak hanya penting bagi anak tetapi juga bagi anak usia dini atau mereka yang berusia antara 0-6 tahun. Wahidah, A. F. N. M., & Latipah, E (2021) berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini sangat penting bagi orang

tua atau pendidik untuk mengawasi dan mendukung pertumbuhan setiap anak, terutama selama apa yang disebut "era emas", yaitu antara usia 0-6 tahun. Perkembangan anak akan terpengaruh pada masa ini hingga dewasa. Perkembangan bahasa adalah salah satunya; bahasa anak berkembang dari yang sederhana menjadi rumit dengan cara yang menunjukkan kepribadian masing-masing. Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016) Salah satu tolok ukur perkembangan kognitif anak adalah kemahiran berbahasa. Untuk memaksimalkan plastisitas otak dan mengimbangi penyimpangan perkembangan, penting untuk mengidentifikasi masalah perkembangan pada anak sejak dini. Swastyastu, L. T. J. (2020) melalui bahasa, setiap anak akan dapat meningkatkan kemampuan bergaul dengan orang lain.

Tujuan utama membaca adalah untuk memungkinkan seseorang mengidentifikasi bahasa tertulis dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Lingkungan, latar belakang sosial, keterampilan instruktur, dan fasilitas yang kurang merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan membaca seseorang. Mengikuti kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca, kreativitas menulis merupakan wujud keterampilan dan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa. Bahkan bagi penutur asli bahasa tersebut, menulis lebih menantang untuk dikuasai dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Pasalnya, menulis memerlukan kemampuan menguasai berbagai aspek kebahasaan dan nonlinguistik yang akan membentuk isi tulisan. Bagian-bagian ini harus digabungkan sehingga menghasilkan tulisan yang kohesif dan koheren (Iskandar Wassid & Sunendar, 2009).

Selain membaca, berhitung penting dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai berbagai manfaat, di antaranya adalah: 1) Seseorang dapat berpikir kritis dan metodis sejak dini dengan mengamati benda, gambar, atau angka konkrit yang ada di lingkungannya; 2) beradaptasi dan berpartisipasi dalam situasi sosial yang memerlukan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari; 3) akurat, fokus tinggi, abstrak, dan apresiatif; 4) memahami konsep ruang dan waktu serta mampu memperkirakan potensi tatanan peristiwa yang terjadi di lingkungannya; dan 5) kreatif dan imajinatif dalam menciptakan sesuatu secara mendadak (Yessi & Wijayanti, 2016).

Selain itu, berhitung memiliki banyak keuntungan. Keunggulan tersebut antara lain: 1) meningkatkan fungsi otak; 2) mengembangkan imajinasi dan kreativitas, logika, pemikiran sistematis, konsentrasi, dan memori; 3) meningkatkan kecepatan berpikir, ketepatan, dan ketelitian; dan 4) meningkatkan kepercayaan diri dan pandangan positif, khususnya ketika menangani masalah numerasi (Hayati *et al.*, 2021). Bahkan kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dan ketidakberdayaan masyarakat bisa dihindari (Jessica *et al.*, 2017). Akan tetapi, berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan masyarakat masih banyak yang mengalami kemiskinan. Menurut Raharjo (2023), karena kebutaan aksara mereka sulit untuk mengakses teknologi yang ada, terhambat dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka sulit untuk beradaptasi dengan perubahan situasi yang berubah semakin cepat. Akibat yang

didapat oleh masyarakat pasca mengikuti pendidikan keaksaraan dasar pada umumnya masih tetap sulit keluar dari jerat kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan (Maulana, 2024).

Desa Bonto Tiro merupakan salah satu desa di Kecamatan Sinoa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bantaeng. Berjarak 1 km dari ibu kota Kecamatan Sinoa yang berjarak 10 km. Kondisi desa ini sebagian besar kontur tanahnya merupakan dataran tinggi dengan luas 4,91 Ha. Koordinat bujurnya adalah 110.51615 dan koordinat lintangnya adalah 7.090886. Kawasan perbukitan Desa Bonto Tiro yang terletak di sebelah selatan Laut Flores dan berada di atas pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 300–400 meter di atas permukaan laut, cukup subur untuk dijadikan lahan pertanian untuk ditanami sayuran dan palawija. selain tanaman jangka panjang.

Berdasarkan pantauan dan survei Kepala Desa Bonto Tiro, sebagian besar siswa SD masih kesulitan dalam mengenal huruf dan angka. Padahal pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan dan diakui sebagai kebutuhan mendasar manusia. Kualitas sumber daya pendidikan masyarakat meningkat seiring dengan peningkatannya. Disadari atau tidak, bidang pendidikan masih dirundung sejumlah persoalan. Bidang pendidikan selalu menghadapi sejumlah permasalahan tradisional, antara lain terkait kualitas, akses masyarakat terhadap pendidikan, kekurangan pendidikan pemerintah, dan motivasi belajar siswa, meskipun terjadi perubahan dalam sistem birokrasi dan arahan pemerintah serta berbagai kampanye yang menyoroti hal tersebut. nilai pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) didominasi oleh sektor pendidikan. Hal ini terlihat dari sejumlah upaya peningkatan sumber daya manusia atau taraf hidup secara umum yang selalu memperhitungkan pendidikan dalam perhitungannya. Tingkat pendidikan yang dicapai, angka melek huruf, dan angka buta huruf adalah beberapa metrik yang sering digunakan.

Hal inilah yang menginspirasi mahasiswa PKKM-ISS MBKM 2024 Universitas Muhammadiyah Bone untuk berinisiatif dan melakukan pengabdian masyarakat di SD Negeri Padang-Padang. Oleh sebab itu, kami berencana membuat program tentang pelatihan dengan metode calistung untuk membantu siswa memperluas kosa kata mereka setelah berkonsultasi dengan guru dan kepala sekolah. Siswa belum pernah mendapat pelajaran kreatif dari guru di sekolah, hal ini merupakan salah satu hal yang mendorong pengabdian kami dengan pelatihan dengan metode tersebut. Saat berbicara dengan guru, hal ini sejalan dengan temuan analisis kebutuhan. Kami juga mengetahui melalui kontak kami dengan siswa di kelas bahwa mereka tidak terbiasa dengan istilah "calistung" pada kesempatan lain. Hal ini akan menjadi bahan penilaian bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui media yang inovatif dan imajinatif. Tujuan kami mengadakan pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan standar sumber daya manusia bidang bahasa bagi guru, siswa, dan lembaga Pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri Padang-Padang selama empat hari yakni 17-20 Oktober 2024. Pembelajaran membaca dan menulis pada anak SD Negeri Padang-Padang merupakan strategi yang dilakukan dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menurunkan tingginya angka buta huruf. Mahasiswa PKM mengajar kelas 1 selama dua jam. Untuk menurunkan angka buta huruf yang tinggi, kami juga menetapkan jam pembelajaran. Jam pertama dihabiskan untuk mengajar siswa di kelas 1 sampai 3, dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program pengajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan Calistung di SD Negeri Padang-Padang, Desa Bonto Tiro antara lain : (1) persiapan: mengumpulkan informasi calon peserta buta huruf di SD Negeri Padang-Padang, menyetujui kerjasama peneliti dan kepala sekolah tentang pelatihan Calistung, dan penyiapan media, sarana, dan prasarana pembelajaran; (2) pelatihan: tes awal, pelatihan; (3) tahap ujian: dikte (mendikte dan meminta peserta menulis pada selembar kertas), berhitung undian (mengambil, menghitung, dan mengevaluasi hasil), dan teknik undian kalimat (mengambil, menulis, dan membaca) digunakan untuk menyelenggarakan ujian; (4) Penilaian dilakukan dengan penilaian membaca, menulis, dan matematika pada tahap supervisi keempat (Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program).

Parameter kesuksesan kegiatan ini antara lain siswa yang dinyatakan sukses apabila mencapai mencapai 80% dari kriteria anak yang tergolong aktif, dan hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak dinilai sukses apabila memperoleh 80% dari kelompok berkembang sesuai harapan dan secara klasikal 80% dengan kelompok berkembang dengan baik.

HASIL KEGIATAN

Pelatihan dilakukan selama empat hari tertanggal 17 – 20 Oktober 2024. Akan tetapi, sebelum melaksanakan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung ini terlebih dahulu dilakukan pendataan berkaitan dengan siswa-siswi SD Negeri Padang-Padang yang tergolong Buta Aksara. Berdasarkan hasil pengumpulan data, tiga puluh anak kurang memiliki keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Sebelum sesi pelatihan dimulai peserta diberikan Pre-test kemampuan membaca, menulis, dan matematika (Gambar 1). Setelah itu, mulailah melaksanakan pembelajaran membaca, menulis, dan matematika secara bertahap. Peserta latihan membaca terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf kapital dan huruf kecil sebelum mendapat instruksi membaca tentang cara mengeja huruf dalam satu kata. Mengajari mereka membaca kalimat dan kemudian beberapa kalimat dalam paragraf adalah langkah selanjutnya. Selain itu, sebagai bagian dari latihan menulis, peserta juga diberikan perlengkapan menulis seperti buku, pulpen, dan penghapus. Bagian pertama latihan menulis ini mengajarkan Anda cara menulis semua huruf, huruf kapital dan huruf kecil. Acara dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih menulis kata-kata yang terdiri dari banyak huruf setelah melihat peningkatan

keterampilan menulis surat mereka. Pedoman penulisan dan tanda baca juga dijelaskan kepada peserta (Gambar 2).



Gambar 1. *Pre Test Peserta*



Gambar 2. *Pelaksanaan Pelatihan Calistung*

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan berhitung. Pertama, pengenalan bilangan, mulai dari satuan, puluhan, ribuan, dan seterusnya, telah dijelaskan pada pembelajaran berhitung ini. Selain itu, pelatihan ini memperjelas perbedaan antara angka dan konsep, dengan menyatakan bahwa angka pertama adalah simbol, angka kedua adalah simbol, dan angka kedua adalah konsep. Pengenalan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian juga dibahas dalam kursus ini, beserta simbol-simbol dari masing-masing operasi tersebut (Gambar 3).



Gambar 3. Pelatihan Berhitung

Pelatihan mendorong peserta untuk melatih keterampilan membaca, menulis, dan matematika guna memberikan pengalaman belajar dan membantu mereka memahami informasi merupakan tujuan utama dari latihan membaca, menulis, dan berhitung. Memberikan *posttest* kepada peserta untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, dan matematika mereka setelah mereka menerima materi yang ditawarkan adalah salah satu cara untuk menilai efektivitas kegiatan.



Gambar 4. Foto Peserta Bersama Peneliti

Hasil kemampuan membaca peserta dari hasil pretest diperoleh dari 30 orang. Ditemukan bahwa tidak ada peserta yang dapat membaca dengan benar atau mengetahui semua huruf besar dan kecil, namun 13 orang atau sekitar 43,33% peserta mengenali beberapa huruf termasuk huruf kapital dan kecil. Selain itu, 17 peserta atau sekitar 56,66% peserta tidak mengetahui seluruh huruf. Setelah pelatihan membaca dilakukan sebanyak 30 peserta atau 100% dari total mampu mengidentifikasi huruf besar dan kecil, 25 peserta atau 83,33%, mampu membaca dengan benar meskipun ada kata yang salah eja, dan sekitar 5 peserta atau 16,66%, mampu untuk membaca kalimat dengan semua kata dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan

sesudah adanya pembelajaran membaca, kompetensi membaca SD Negeri Padang-Padang meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran berhitung di SD Negeri Padang-Padang, kemampuan berhitung peserta mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di SD Negeri Padang-Padang, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bone, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa. Hasil program ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa disertai dengan meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pendamping serta dukungan dari orang tua dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Penulis menyarankan setelah adanya pelatihan ini ialah perlu adanya pengembangan kegiatan yang bertujuan memberantas buta huruf melalui pelatihan membaca. Upaya pemberantasan buta huruf yang dilakukan setiap tahunnya, yang dimaksudkan untuk diterapkan secara merata di daerah pelosok yang angka buta hurufnya tinggi, memasukkan tulisan dan matematika (calistung) sebagai komponen penting. Agar kegiatan pembelajaran kooperatif tetap berjalan setelah pelatihan, maka partisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, Posko 6 Tim PKKM-ISS MBKM 2024, dan masyarakat Desa Bonto Tiro atas partisipasi aktif dan dukungannya dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussani, A. (2020). Penuntasan Buta Aksara Lewat Model AIDDA Di Lembaga Pemasarakatan. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen.
- Ambrullah, A. R., Anisa, A., Wardana, A., Saputro, D. I., & Sari, S. N. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah CALISTUNG Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5930>
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- Gani, H. A., Fadlih, A. M., & Angriawan, T. (2022). *Pemberantasan Buta Huruf*. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022* (pp. 1185-1188). Makassar, Indonesia: Universitas Negeri Makassar.

- Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016). Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386-90.
- Hayati, N., Matematika, P., Mipa, F., & Hamzanwadi, U. (2021). Pelatihan Mental Aritmatika dan Brain Gym Mathematics Untuk Mengatasi Fobia Matematika Di SDN 6 dan SDN 7 Pringgasela. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), 76-85. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/3136>
- Iskandar, W, Dadang S. 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulana, A. A. (2024). *Pengentasan Buta Aksara Melalui Baca, Tulis, Hitung, Diskusi, Dan Aksi (Calistungdasi) Di Desa Kawo Kabupaten Lombok Tengah*. 4(2), 40-47.
- MS, N. H. Y., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2019). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139-144. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.269>
- Mualo, Y., Yatim, M., Kartikasari, Y., Belajar, P., Dan, B.-P., & Jatim, D. (n.d.). *Pembelajaran Keaksaraan Dasar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Uji Coba Model Pembelajaran Keaksaraan Dasar di SKB Kabupaten Kupang, NTT*. XI.
- Raharjo, B. (2023). *Teori Etika dalam Kecerdasan Buatan (AI)*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52-59.
- Wahidah, A. F. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(1), 43-62.
- Yessi, A., & Wijayanti, W. (2016). Pelatihan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Aksara Warga Dusun Setro Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *E-Dimas*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v7i1.1035>